

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 362-367  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10541579)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10541579>

## Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Dipanti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi

Angreni<sup>1</sup>, Dodi Pasila Putra<sup>2</sup>, Budi Hendri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [intanangreni806@gmail.com](mailto:intanangreni806@gmail.com)<sup>1</sup>, [dodippiainbukittinggi@gmail.com](mailto:dodippiainbukittinggi@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Group guidance is an activity carried out in the form of discussions by utilizing dynamics, which supports individual development to reach the next stage of the task, because every human being certainly has a different personality, character, behavior and habits. This causes individuals to experience difficulties in adapting to the environment, as stated in Q.S Al-Hujarat verse 13 explaining that humans must have sensitivity in social life. The aim of the research is to find out whether the implementation of group guidance services is effective in shaping teenagers' personalities. The type of research is qualitative based on facts and the results of observations in the field using mask techniques. The sources and research subjects are the orphanage administrators and group members. The results of the research state that the application of group guidance services is effectively used in forming the personality of teenagers in the orphanage. Based on the results obtained, it is known that after implementing the service there was a good change, namely that initially the children tended to close themselves off, now they have started to try and try to open themselves up, this is because The children have received information and understanding about the impacts that will occur if they always isolate themselves from the environment, so that by implementing group guidance it is hoped that they will be able to have a positive influence on the personality of teenagers at the Griya Yatim and Dhuafa Orphanage*

**Keywords:** *Group guidance, personality, teenagers, orphanages*

### Abstrak

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk diskusi dengan memanfaatkan dinamika, yang menunjang perkembangan individu untuk mencapai tugas ke tahap selanjutnya, karena setiap manusia tentunya pasti memiliki kepribadian, karakter, tingkah laku dan kebiasaan yang berbeda. Sehingga hal ini menyebabkan kesulitan bagi individu untuk memahami kondisi lingkungan, sebagaimana yang terdapat dalam pada Q.S Al-Hujarat ayat 13 menjelaskan bahwa manusia harus memiliki kepekaan dalam bersosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok efektif dalam membentuk kepribadian remaja. Adapun jenis penelitian adalah kualitatif berdasarkan fakta dan hasil pengamatan dilapangan dengan menggunakan teknik penggunaan topeng, sumber dan subjek penelitian adalah pengurus panti dan anggota kelompok. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif digunakan dalam membentuk kepribadian remaja dipanti, berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa setelah melaksanakan layanan terjadi perubahan yang baik yaitu awalnya anak-anak cenderung menutup diri sekarang sudah mulai mencoba dan berusaha membuka diri, hal ini dikarenakan anak-anak telah mendapatkan informasi serta pemahaman mengenai dampak yang akan terjadi jika selalu mengasingkan diri dari lingkungan, sehingga dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap kepribadian remaja di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa.

**Kata Kunci :** *Bimbingan kelompok, kepribadian, Remaja, Panti Asuhan*

---

#### Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga tidak jarang diketahui bahwasanya manusia adalah individu yang saling membutuhkan dalam segala hal, ini dikenal sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian sehingga senantiasa selalu berkelompok dan memiliki tujuan untuk bertahan hidup. Dalam kehidupan manusia tentunya

mempunyai berbagaimacam karakter atau tipe yang berbeda, kepribadian yang berbeda, mempunyai masalah yang berbeda yang tentunya harus mampu diatasi oleh individu itu sendiri agar mampu melanjutkan tugas perkembangan ke tahap selanjutnya.

Sebagaimana Rasulullah SAW telah menyampaikan kepada umat manusia tentang karakter atau kepribadian yang harus dimiliki, berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S Al-Hujarat ayat 13 yang mempunyai arti bahwa setiap insan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan, menghargai orang lain baik dari segi perbedaan, dan memiliki kepekaan. Dalam hal ini Rasulullah mempunyai dua kepribadian introvert dan ekstrovert dan beliau mampu menempatkannya dengan posisi yang seimbang sesuai dengan penggunaan. Segi introvert nabi dikenal sebagai seseorang yang sangat sederhana, dalam artian beliau hanya berbicara seperlunya dan setiap kalimat yang disampaikan beliau selalu bermanfaat, dari segi ekstrovert beliau dikenal sebagai seseorang yang ramah, peduli, terbuka mengenai agama, ketika sahabat ataupun orang lain bertanya beliau akan memberikan pernyataan positif serta jelas, terpercaya, senantiasa berbuat kebajikan terhadap oranglain, serta menjaga persaudaraan.

Olehkarena itu individu harus mampu mencontoh keteladanan dari Suri Tauladan umat muslim dengan cara melakukan contoh kecil seperti menjalin hubungan baik dengan lingkungan tempat tinggal, contoh dalam lingkungan keluarga yang harus dihormati adalah kedua orangtua serta sanak saudara, lingkungan sekolah yang harus dipatuhi adalah para guru. serta ketika berada disebuah lembaga sosial seperti panti asuhan yang harus dihormati: pengurus panti serta teman-teman, sebagai makhluk sosial kita tentunya memerlukan bantuan dari oranglain oleh serta tetap menjaga hubungan dengan baik.

Salah satunya berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan disebuah lembaga sosial yaitu panti asuhan. Panti asuhan merupakan sebuah kelembagaan sosial atau rumah yang mampu menjaga, memelihara, merawat, mengasuh, serta memberikan pendidikan yang berkaitan dengan psikis kepada anak-anak, menanamkan nilai-nilai dan moral agar anak berakhlak mulia, tidak jarang anak-anak yang berada dipanti asuhan mengalami kekerasan dan mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sebelumnya, oleh karena itu dalam lembaga ini anak-anak diberikan bekal agar terlatih mandiri, dilindungi (Ifadah, 2014:10). Sehingga dapat diketahui panti asuhan merupakan fasilitas sosial atau kesejahteraan sosial sebagai tempat dalam memberikan bimbingan dan arahan, agar anak-anak mampu memiliki keterampilan, belajar mandiri, memiliki kepribadian yang berkualitas, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Dalam hal ini tentu terdapat berbagai kepribadian yang dimiliki oleh anak-anak mengingat setiap individu memiliki cara berpikir berbeda, serta berbagaimacam bentuk masalah baik itu dalam sosial, pribadi dan belajar. Sehingga dapat dipahami kepribadian merupakan sebuah tingkah laku atau karakteristik yang ditampilkan oleh seseorang ketika berhadapan dengan situasi dan kondisi (Nuqul, 2006:24). Kepribadian juga merupakan bentuk sifat khas yang dimiliki oleh seseorang yang membedakannya dengan orang lain, biasanya kepribadian dikenal dengan introvert dan ekstrovert yang dikenal menutup diri dan membuka diri, disini hendaknya individu mampu menepatkan kepribadian sesuai dengan posisinya, jika tidak individu akan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Anak-anak yang kesulitan menyesuaikan diri akan mengalami ketidakpercayaan pada dirinya ketika melakukan sesuatu, sehingga dalam hal ini peneliti ingin membantu dengan menerapkan beberapa layanan yang berkaitan dengan kebutuhan anak-anak melalui bimbingan dan konseling, hal ini bertujuan memandirikan dan memberikan pemahaman dan informasi mengenai dampak yang akan terjadi ketika individu tidak mampu untuk beradaptasi atau berinteraksi dengan lingkungan.

Adapun cara yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan layanan, layanan efektif yang mampu membantu berupa bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh beberapa individu, terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2004:87), bimbingan kelompok berarti sebuah usaha mengembangkan keterampilan atau potensi melalui pola pemikiran berkaitan dengan materi yang akan dibahas yang dilaksanakan secara berdiskusi, membangun keaktifan dan keikutsertaan semua anggota kelompok yang nantinya setiap anak diminta untuk memberikan pernyataan mengenai fenomena yang terjadi dan bagaimana cara dalam mengatasi atau menanggulangnya agar tidak berdampak negatif.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Griya Yatim Dan Dhuafa Bukittinggi yang berjumlah 8 orang remaja dan 3 orang anak-anak. 8 orang remaja ini masih kesulitan dalam melakukan pendekatan kepada pihak pengurus panti, hanya beberapa orang saja yang membuka diri, diketahui sebagian anak-anak disana kesulitan membuka diri dan cenderung menutup diri contohnya saja tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, beberapa anak lebih memilih tidak mengerjakas dari pada meminta bantuan, hal ini tentunya berpengaruh terhadap penurunan prestasi atau cara belajar.

Dari pengamatan peneliti berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dilapangan tepatnya di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa melaksanakan layanan berupa bimbingan kelompok, diketahui anak-anak yang memiliki kepribadian menutup diri ini selalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orangtua dipanti, akibatnya pihak panti juga mengalami kesulitan melakukan pendekatan dan terbukti bahwa beberapa orang kurang memahami bagaimana karakter keluarga panti, diharapkan nantinya dengan layanan ini dengan menggunakan teknik role playing bermain topeng untuk mengetahui karakter, sifat dan tingkah laku. Sehingga diharapkan anak-anak mampu memahami serta menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan disalahsatu kelembagaan sosial milik pemerintah yaitu di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi, penelitian ini dilaksanakan mulai dari Agustus sampai November. Adapun jenis penelitian yang diaplikasikan peneliti adalah dengan kualitatif yaitu berdasarkan fakta dan hasil pengamatan dilapangan. Menurut (Sugiyono, 2015: 15) penelitian kualitatif ini penelitian secara efektif, mendetail yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian yang sedang terjadi saat ini ditempat penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab dan role playing bermain topeng, hal ini ditujukan agar anak saling terbuka mengenai kepribadiannya dengan lingkungan. Sumber dan subjek penelitian didapatkan dari anggota bimbingan kelompok serta pihak pengurus panti, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data sesungguhnya, diharapkan dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok anak-anak dapat melakukan perubahan tingkah laku ke arah positif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu peneliti menemukan apa yang menjadi permasalahan di Panti asuhan, berdasarkan hasil data setelah melaksanakan beberapa layanan bimbingan konseling berupa konseling perorangan, setelah melaksanakan konseling dengan beberapa orang klien serta telah melaksanakan bimbingan klasikal pada tanggal 24 September 2023 dapat diketahui gambaran permasalahan yang banyak terjadi dilingkungan asrama adalah ketidakterbukaan atau menutup diri. Dari sinilah peneliti melihat hal yang harus dibantu dan bagaimana cara agar anak-anak mau terbuka dengan lingkungan sekitar terutama pengurus panti atau orang tua dipanti, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus diketahui anak-anak sangat sulit melakukan pendekatan, hanya sebagian orang saja mau berbagi cerita yang selebihnya selalu menghindar, tidak hanya dengan orangtua bahkan dengan teman-teman juga masih banyak yang mementingkan keperluan sendiri.

Setelah dilakukannya pengamatan serta observasi dilapangan secara langsung terhadap anak-anak Panti Asuhan Griya Yatim Dan Dhuafa, diketahui bahwasanya anak-anak yang ada disana memiliki kisaran usia remaja mulai dari umur 14-18 tahun (perempuan), dinyatakan masih memiliki kepribadian yang belum matang dalam artian belum mampu menempatkan karakteristik dan tingkah laku sesuai dengan posisinya pada dasarnya masa remaja adalah masa labil atau masa dimana seseorang mencari jati diri yang sesungguhnya, sehingga diketahui bahwa yang menjadi permasalahan di panti tersebut ialah kepribadian yang tertutup dengan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh pernyataan bahwa, terdapat 5 remaja yang memiliki permasalahan mengenai kepercayaan diri sehingga sulit untuk membangun dan menjalin komunikasi yang luwes, berdasarkan, diperoleh informasi mengenai cara belajar : 1. Masih ada beberapa orang yang malu bertanya mengenai pembelajaran kepada kakak dan orangtua yang ada dipanti, sehingga lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugas, 2. Tugas yang tidak dikerjakan menyebabkan anak diberi peringatan oleh guru sehingga orangtua dipanti disuruh menghadap kesekolah atau dipanggil ke

ruang BK, 3. Ketika ditanya anak akan menjadi diam atau berbohong untuk menyelamatkan diri serta cabut dari sekolah 4. Lalai dalam tugas asrama seperti piket, 5. Mengurung diri dikamar ketika melakukan kesalahan.

Selain itu ada juga anak yang bermasalah mengenai hubungan sosial dengan orangtua di panti, 1. Kesalahpahaman dengan orangtua dipanti ketika remaja menggunakan hp, 2. Remaja bungkam ketika ditanya sehingga orangtua merasa anak tersebut hanya bermain padahal belajar melalui classroom, 3. Ketika ada masalah disekolah dengan teman, anak lebih memendam daripada bercerita kepada orangtua, 4. Kurangnya pendekatan sehingga merasa segan, malu dan tidak berani berhadapan dengan orangtua. Sehingga dari pengamatan dapat diketahui masih banyak remaja yang belum mampu bersosialisasi. Melihat situasi dan kondisi yang ada dipanti berdasarkan observasi, maka peneliti memberikan layanan bimbingan konseling berupa menerapkan layanan bimbingan kelompok.

Diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok anak-anak mampu mengetahui bagaimana cara untuk menjalin pendekatan yang baik dengan orangtua atau pengurus panti, adapun metode yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bimbingan kelompok adalah dengan teknik role playing berupa bermain menggunakan topeng, topeng tersebut boleh menggunakan karakter apa saja asalkan berkaitan dengan kepribadian sipemilik topeng, dalam permainan tersebut anak-anak harus bersikap jujur, terbuka, dalam menyampaikan kepribadian yang sebenarnya kepada teman-temannya. Tujuan menggunakan topeng adalah agar teman-teman yang lain tidak mengetahui bagaimana ekspresi yang diberikan selama bercerita. Setelah anak-anak saling terbuka mengenai karakter dan tingkah lakunya, diharapkan para pendengar mampu memahami dan mengerti satu sama lain bagaimana kondisi teman.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa tingkat kepribadian anak-anak belum matang, disana anggota belum mampu meletakkan karkter dan sikap yang semestinya, namun setelah peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok perubahan anak-anak sudah mulai meningkat, yang tadinya anak enggan untuk bercerita setelah diberikan pengarahan anak-anak mulai berusaha dan mencoba untuk jujur dan terbuka dengan teman-temannya bahkan dengan orangtua yang ada dipanti, selain itu perubahan yang paling menonjol adalah anak-anak sudah mulai belajar secara bersama-sama dimalam hari dan saling membantu.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok ini dikatakan efektif dalam membentuk kepribadian, karena didalam layanan peneliti juga menyampaikan bagaimana cara mengatasi tingkah laku serta dampak yang akan terjadi kedepannya apabila tidak mampu menempatkan sikap, karena perubahan yang terjadi setiap harinya merupakan sebuah hasil yang membanggakan, namun dalam hal ini masih ada beberapa orang anak yang belum menunjukkan perubahan dan masih mengasingkan diri dengan lingkungan, pada dasarnya tingkah laku dipengaruhi oleh diri sendiri, individu mampu berubah atas kemauannya sendiri, orang lain hanya sebagai penunjuk arah atau jalan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan bimbingan kelompok mampu memberikan informasi serta pengetahuan kepada remaja untuk menjadi diri sendiri dan percaya diri dengan kondisi apapun, baik ketika mengalami permasalahan pribadi, sosial, belajar. Serta memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri jika menginginkan kebaikan maka semuanya diawali dengan kejujuran dan keberanian dalam mengemukakan sesuatu. Pada dasarnya kepribadian telah dikelompokkan menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup, terbuka yang dikenal ekstrovert merupakan sebuah bentuk tingkah laku yang mampu menerima orang dengan baik, mudah bergaul dan berinteraksi dengan oranglain, senantiasa gembira dan menjadi pendengar yang baik, disenangi banyak orang atau mudah akrab. Begitu juga ketika mampu menggunakan sikap tersebut didalam panti maka orangtua pasti mudah dalam memahami keadaan anak-anak asuhnya.

Berbeda dengan seseorang yang tidak mampu dalam menempatkan kepribadian introvertnya, setiap manusia pasti mempunyai kedua kepribadian tersebut, namun hal itu dilihat lagi bagaimana cara individu mengelola dan memanfaatkannya, jika memiliki kepribadian introvert yang negatif maka orang akan menjauhi, tidak mudah melakukan pendekatan, orang tidak mampu memahami keadaan diri serta kurang peduli jika tertimpa suatu masalah, contohnya disuruh pulang oleh guru ketika tidak mengerjakan tugas.

Berikut ini yang menjadi kendala seseorang sulit untuk membuka diri:

1. Terlalu menutup diri atau tidak menerima kondisi lingkungan

2. Kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
3. Kurang mandiri dan kurang menaati aturan yang berlaku di asrama
4. Menganggap semua hal kecil maksudnya merasa biasa dengan kejadian yang menimpa dirinya
5. Mengalami gangguan kesehatan psikologis sehingga merasa tidak nyaman dengan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh seseorang hal ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang anak sebelumnya.

Oleh karena itu disini selain menerapkan bimbingan kelompok, peneliti juga tentunya melakukan kolaborasi dengan orangtua asuh, tanpa adanya kerjasama anak-anak tidak akan mengalami perubahan sejauh ini, disini orangtua dipanti juga berusaha dalam melakukan pendekatan sebaik mungkin agar tercipta kenyamanan yang pada akhirnya, anak tersebut yang akan membuka diri tanpa dipengaruhi. Kepribadian tidak akan mampu tumbuh dan berkembang tanpa adanya bantuan oranglain, seperti halnya bunga perlu tumbuh cantik dengan adanya bantuan cahaya dan air. Begitu dengan membentuk kepribadian diperlukan adanya arahan serta bimbingan yang menjadi tanggung jawab orang-orang terdekat anak tersebut.

Kepribadian akan terbentuk seiring waktu, ketika anak ingin menjadi baik maka sedikit banyaknya akan ada perubahan yang terjadi baik itu dari tingkah laku, karakter, sikap, dan kebiasaan. Sehingga dalam penelitian ini tepat dilaksanakannya bimbingan kelompok karena menitikberatkan pada pencegahan munculnya permasalahan, pemberian layanan bimbingan kelompok sangat mudah dipahami anak karena langsung disampaikan dan dibahas secara bersama-sama seperti halnya role playing memakai topeng, dalam permainan tersebut anak dituntut untuk percaya diri dengan apa yang disampaikan mengenai kepribadian yang dimiliki, sedangkan anak-anak yang lain juga menjadi pendengar baik dan diharapkan saling memahami karakteristik temannya, bimbingan kelompok ini juga dapat dikatakan sebagai sarana dalam membantu menunjang perkembangan optimal sesuai dengan kebutuhan anak-anak, menjalin hubungan hangat, terbuka, penuh keakraban.

Adapun fungsi bimbingan kelompok ini dalam membentuk kepribadian remaja di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi adalah memperoleh gambaran masalah yang terjadi pada lingkungan asrama secara objektif, mengetahui bagaimana keadaan disana serta membantu dalam memandirikan anak-anak dalam mengatasi hal yang menyimpang atau tidak sesuai, serta mampu melanjutkan tugas perkembangan ke tahap selanjutnya. Dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir, bekerja sama, meningkatkan ketertiban dalam pengambilan keputusan dan memahami.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam bentuk diskusi, yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dengan membahas fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan asrama, dengan tujuan agar anak-anak mampu memahami bagaimana cara dalam mengatasi permasalahan dengan cara mendiskusikan bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan melaksanakan teknik role playing tujuan mengetahui gambaran kepribadian melalui topeng.

Pada dasarnya manusia mempunyai dua kepribadian yang harus mampu digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan kapasitasnya, kepribadian terdiri dari intorvert dan ekstrovert. Hasil menunjukkan bahwa dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian remaja, setelah melaksanakan kegiatan anak-anak mulai berusaha dan mencoba melakukan pendekatan dan menjalin hubungan yang harmonis baik dengan teman-teman dan orangtua asuh, dalam hal ini telah terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membangkitkan kepercayaan diri seseorang.

## REFERENSI

- Awlawi, A. H. 2013. *Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem*. Jurnal:Konselor. Vol. 2 No. 1
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Fitri, E, Zola Dan Ildil. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Vol. 4, No. 1

- Ghufron, M. Nur Dan Rini Rismawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harapan, A.C.P. 2021. *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Yogyakarta: Mirra Buana Media
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: University Muhammadiyah
- Prayitno. Erma Nanti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rumuni, Sri, Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Syamsul, F.N, Juantika Nur Ihsan. 2010. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya